

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berakar dari bahasa Latin *medium* yang bermakna perantara. Dengan demikian, media dapat dimaknai sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima (Pagarra H & Syawaludin, 2022:5). Mengacu pada teori tersebut, media dapat dijelaskan sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam ranah pendidikan, media berfungsi sebagai sarana pendukung yang memfasilitasi interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Melalui pemanfaatan media, konsep-konsep yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi bentuk yang lebih nyata, menarik, serta mudah dipahami (Pagarra H & Syawaludin, 2022:5). Di samping itu, penggunaan media turut membantu meningkatkan fokus, partisipasi aktif peserta didik, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi, bentuk media pembelajaran tentu semakin beragam mulai dari media konvensional hingga media digital interaktif yang memanfaatkan perangkat teknologi modern. Dengan demikian, media mempunyai peran dalam menciptakan proses belajar yang menekankan

interaksi efektif, mendorong kreativitas, serta berfokus pada peran aktif peserta didik.

Konsep media pembelajaran pada dasarnya harus mempunyai dua unsur utama, yakni *software* dan *hardware* (Pagarra H & Syawaludin, 2022:6). Bahan ajar berupa teks, suara, animasi video yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semestara unsur *hardware* berfungsi sebagai media yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi atau pesan kepada pihak lain tersebut kepada peserta didik seperti proyektor, computer, handphone, dan laptop. Kedua hal ini tentu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan suatu media pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian isi materi dan alat penyampaiannya. Dengan adanya perpaduan yang seimbang antara keduanya, maka akan tercipta media pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan proses belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat mendorong peningkatan capaian belajar peserta didik.

Seiring dengan kemajuan yang terjadi, media pembelajaran tidak lagi sekadar dimanfaatkan sebagai sarana pendukung bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sumber belajar mandiri bagi peserta didik Riyana (dalam Hasan et al.,2021:27). Peran media pembelajaran saat ini semakin luas karena mampu menyediakan berbagai informasi, referensi, dan pengalaman belajar yang memungkinkan akses tanpa batas waktu dan tanpa terikat lokasi. Peserta didik tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan pendidik di kelas, namun dapat mencari dan memperdalam materi melalui media yang interaktif dan menarik, seperti

video pembelajaran di youtube, simulasi digital di Quizizz, situs web edukatif seperti ruang guru, dan beberapa aplikasi interaktif lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya mendukung efektivitas penyampaian materi, namun juga menumbuhkan kemandirian belajar, kreativitas, kemampuan peserta didik dalam menelaah dan memahami konsep pembelajaran secara mendalam.

Berangkat dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memegang peranan yang sangat krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan informasi dari guru kepada peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih efisien, menarik perhatian, serta memberikan makna yang lebih mendalam. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sasaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

## **2. Tujuan Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah baik dalam kegiatan belajar secara individu maupun kelompok, secara umum mempunyai capaian pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Pagarra H & Syawaludin, 2022:13) dalam pemakaian media, ada tiga hal pokok yang menjadi tujuan pembelajaran, antara lain berikut ini:

- a. Menyampaikan sebuah informasi, salah satu tujuan dibuatnya media pembelajaran antara lain untuk sarana penyampaian sebuah informasi dari satu orang ke orang lainnya. Informasi yang dimaksud antara lain sebuah bahan pembelajaran yang nantinya disampaikan oleh guru

kepada siswa di dalam kelas. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan dengan media autentik atau media visual yang berbasis teknologi. Seorang pendidik tentu dapat dengan mudah memilih ingin menggunakan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana visual untuk menyampaikan informasi kepada siswa melalui apa, pendidik dapat terlebih dahulu membuat media autentik atau berbentuk fisik atau bisa juga menggunakan sebuah media yang berbasis daring seperti menampilkan video pembelajaran, web, powerpoint interaktif dsb.

- b. Memotivasi, motivasi menjadi salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam diri peserta didik. Sebab, ketika motivasi belajar sudah tidak dimiliki, peserta didik cenderung kehilangan semangat sehingga aktivitas pembelajaran pun tidak berjalan secara optimal, dan menyepelkan pendidikan. Motivasi juga sebagai aspek yang mendukung berhasilnya sebuah proses pembelajaran. Karena hal tersebut akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menciptakan aktivitas belajar, pembelajaran bermakna tentu akan memberikan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat tercermin dari pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Dalam kurikulum merdeka peserta didik diharapkan dapat belajar sekaligus mendapatkan pengalaman yang mana dapat mereka terapkan di kehidupan nyata. Diharapkan di segala pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan segala kegiatan belajar yang nantinya dapat

memberikan pengalaman belajar pada siswa. Kegiatan ini juga dirasa menarik karena akan menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam, tetapi juga di luar kelas. dapat bereksplorasi ke luar sekolah.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Peran media pembelajaran berfungsi sebagai alat sekaligus penghubung yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. penyampaian materi antara pendidik dan peserta didik mempunyai beragam fungsi. Menurut (Pagarra H & Syawaludin, 2022:16) fungsi media pembelajaran diantaranya berikut ini:

- a. Media pembelajaran berfungsi untuk memusatkan fokus perhatian peserta didik.
- b. Media pembelajaran berfungsi untuk pemicu semangat dan motivasi bagi peserta didik.
- c. Media pembelajaran berfungsi supaya isi pembelajaran yang diberikan dapat dipahami dengan baik.
- d. Media pembelajaran berfungsi agar peserta didik lebih aktif memberikan tanggapan atau berpartisipasi.

### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Pagarra H & Syawaludin, 2022:20) media pembelajaran mempunyai sejumlah manfaat dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik, antara lain berikut ini:

- a. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan menimbulkan suasana pembelajaran yang dirancang untuk menggugah perhatian, ketertarikan, serta rasa penasaran peserta didik.
- b. Digunakan sebagai sarana pembelajaran agar konsep yang disampaikan menjadi lebih terang, sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya dalam proses penguasaan materi hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran maka metode yang akan dipakai oleh pendidik juga akan bervariasi, dengan begitu peserta didik tidak akan merasakan bosan.
- d. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran tentu akan berpusat kepada peserta didik, sehingga lebih banyak berkolaborasi antara satu peserta didik dan peserta didik yang lain.

## **B. Infografis**

### **1. Pengertian Infografis**

Kata infografis merupakan gabungan dari kata information dan graphics yang memiliki arti sebagai ilustrasi yang bertujuan untuk menyampaikan beberapa informasi, data, berita, dan materi secara rinci dan lebih mendalam sehingga mudah dipahami (Yati, 2019:23). Sejalan dengan teori tersebut dapat diuraikan bahwa infografis merupakan sebuah ilustrasi yang bertujuan untuk menjelaskan suatu informasi, data, berita, maupun materi pembelajaran secara rinci dan mendalam sehingga lebih gampang dimengerti oleh pembaca. Melalui perpaduan keterkaitan antara tulisan dan ilustrasi, simbol serta warna

infografis mampu membantu pembaca memahami informasi yang kompleks secara cepat dan efisien.

Dalam bidang Pendidikan, infografis berperan sebagai media pembelajaran ini bersifat menarik karena tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk visual, tetapi juga dapat membantu meningkatkan daya ingat serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari (Yati, 2019:23). Selain itu, infografis juga dapat memuat beberapa gagasan, abstrak, kritik, ataupun metafora yang memanfaatkan beberapa simbol dan juga ilustrasi yang menarik. Sehingga dengan ini infografis mempunyai kegunaan yang lebih jauh lagi antara lain sebagai media komunikasi yang bersifat mengkombinasikan antara unsur seni, visual, data, dan narasi.

Selain itu, media infografis juga mempunyai keistimewaan yang mana dapat dilihat pada kemampuannya yang dapat menyederhanakan beberapa informasi dan juga data yang awalnya rumit menjadi tampilan penyajian yang lebih ringkas, menarik, dan tentu akan mudah diingat Pang dkk, (dalam Yati, 2019:23). Selain itu, infografis juga bersifat persuasif yang mana memiliki sifat mampu menarik perhatian pembaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Namun, infografis ini juga dipengaruhi oleh beberapa elemen dan keseimbangan antara data dan kreativitas penulisnya. Karena dengan hal itu dapat merusak keharmonisan sebuah infografis dan membuat para pembaca tidak tertarik untuk membacanya.

Menurut Pang dkk, (Yati, 2019:23) di sisi lain, jika penulis terlalu menonjolkan sisi keindahan maka informasi yang akan disampaikan tidak akan maksimal, begitu juga dengan sebaliknya apabila hanya berfokus pada

penyebaran informasinya maka daya tarik visualnya akan berkurang. Maka, jalan keluarnya penggabungan antara visual keindahan dan penempatan informasi harus selaras danimbang sehingga akan menyiptakan infografis yang memiliki nilai keindahan yang dapat menarik para pembacanya dan penyebaran informasinya juga dapat maksimal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa infografis merupakan sebuah media yang dapat mengkomunikasikan data secara visual dengan mengkolaborasikan antara data, teks, elemen pendukung, dan desain grafis guna mendukung penyampaian informasi secara efektif baik dalam lingkup konteks edukasi, jurnalisme, penelitian maupun pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, infografis dapat dipahami sebagai media komunikasi visual yang digunakan untuk menyajikan informasi, data, maupun materi pembelajaran secara singkat dan padat, menarik, dan mudah dipahami melalui perpaduan gambar, teks, simbol, dan warna. Dalam bidang Pendidikan, infografis mempunyai peran penting sebagai media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemahaman serta ingatan peserta didik terhadap materi ajar.

## **2. Struktur Infografis**

Secara umum, infografis mempunyai struktur yang tersusun secara sistematis agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Sriyati (2019:22) berikut struktur infografis disini judul utama infografis mempunyai peran yang cukup penting karena sebagai penanda inti utama dari informasi yang memberikan kejelasan pembahasan antara teks naratif dan elemen gambar pendukung yang digunakan. Selain itu, judul

utama juga demikian sebagai penegas pembahasan yang menegaskan apabila infografis ini berbentuk berita visual yang dapat berdiri sendiri, tanpa harus menggunakan teks yang panjang. Dalam membuat infografis subjudul bisa ditambahkan bias tidak, subjudul ini berfungsi sebagai penjelas judul utama sehingga para pembaca akan lebih mudah menangkap berita yang disampaikan dengan cepat.

Selain itu, gambar berfungsi sebagai elemen utama dalam infografis yang mana elemen ini dapat mendukung penjelasan dari teks berita yang disampaikan. Bentuk gambar yang digunakan adalah bebas yang terpenting dapat mewakili, mendukung, dan memberikan kejelasan terhadap berita atau data yang akan disampaikan (Sriyati, 2019:22). Sebagai contohnya, gambar yang digunakan dapat berupa grafik, diagram, ilustrasi, emoticon, dan juga beberapa elemen grafis yang lainnya. Elemen gambar ini nantinya akan memadukan antara data dan juga gambar yang digunakan, sehingga data yang digunakan tidak terlalu panjang dan tidak bertele-tele. Selain itu, untuk yang terakhir ada identitas pembuat yang berfungsi sebagai informasi penjelas bahwa infografis ini disajikan oleh siapa dan memiliki sumber yang jelas pula.

Dengan beberapa struktur yang sudah disebutkan di atas, penyampaian data melalui infografis dapat dengan mudah dipahami, padat, dan juga ringkas. Dengan adanya infografis ini juga bermanfaat sebagai media penyampaian sebuah berita karena bias mengurangi penggunaan teks secara panjang dan juga kompleks. Sehingga, dengan adanya infografis ini bukan hanya sekedar sebagai media ilustrasi secara visual namun juga

menjadi sarana komunikasi visual yang dapat berdiri sendiri dan diyakini sebagai media penyampaian pesan yang cukup efektif Wicandra (dalam Yati, 2019:25)

### **3. Jenis Infografis**

Infografis terbagi menjadi dua jenis antara lain infografis informatif dan infografis visual (Yati, 2019:25). Kedua infografis ini sama-sama menekankan pada kekuatan visual, namun keduanya mempunyai perbedaan dari segi fungsi, bentuk penyajian, dan cara pembaca menerima sebuah informasi yang disajikan.

- a. Infografis informatif merupakan jenis infografis yang memfokuskan pada penyampaian sebuah informasi pada proses, sebuah kejadian, hasil penelitian, dan beberapa temuan data yang lainnya. Informasi ini bukan hanya sekedar ditampilkan dalam bentuk teks yang cukup panjang namun juga tetap menampilkan beberapa data-data yang sedikit sehingga tetap menarik para pembaca untuk membacanya. Dalam pembuatan infografis ini juga memadukan beberapa unsur seni seperti warna, bentuk elemen, dan tata letak yang begitu diperhatikan karena akan menciptakan sebuah keseimbangan antara informasi atau data yang disampaikan dan estetika yang diciptakan.
- b. Infografis visual lebih berfokus pada peran penggunaan gambar yang digunakan sebagai alat ilustrasinya. Dalam jenis infografis ini tidak serta merta menggunakan teks singkat untuk mendukung infografis, namun lebih menekankan penggunaan analogi dan simbol guna menghidupkan sebuah isi data atau informasi yang disampaikan.

Kelebihan dari infografis visual ini berada pada nilai seni dan pemaknaan yang lebih luas lagi. Dalam media massa infografis visual ini para pembaca dapat memaknai data atau informasi yang disampaikan dengan pemaknaan yang berbeda-beda dengan melihat satu desain infografis yang dibuat dengan berpegang teguh pada pengalaman, pemahaman, dan sudut pandang masing-masing. Sehingga, infografis visual ini lebih berfokus pada aspek ekspresif daripada hanya menyajikan informasi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa jika dibandingkan antara keduanya, grafis informatif lebih menekankan pada objektivitas, faktual, dan informasi yang disampaikan juga mendidik karena dalam grafik informatif ini memiliki kejelasan informasi melalui penggunaan elemen pendukung yang dapat memperjelas informasi atau data yang disampaikan. Sementara grafis visual lebih menekankan pada aspek subjektif, ekspresif, dan estetis karena memberikan ruang kebebasan memaknai kepada sang pembacanya. Namun, kedua grafis tersebut sama-sama memiliki kedudukan yang penting dalam segala bidang karena dengan menggunakan infografis dapat membantu mempercepat pemahaman data dan dapat menyampaikan pesan dengan menggabungkan unsur seni dan simbolik yang estetika.

#### **4. Manfaat Infografis**

Menurut Yudhanto (dalam Yati, 2019:25) secara umum infografis memiliki manfaat yang sangat penting dalam penyampaian sebuah informasi, antara lain sebagai berikut.

- a. Infografis dapat menjadi alat atau sarana yang efektif dalam penyampaian informasi atau data. Dalam penyampaiannya dapat mengkombinasikan antara teks dan ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, informasi yang disampaikan dapat diringkas sehingga para pembaca mampu menangkap maksudnya tanpa memerlukan durasi yang panjang untuk memaknai informasi yang disampaikan.
- b. Infografis berguna agar mampu memikat minat pembaca sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh mereka disampaikan dengan mudah dan cepat. Dengan mengkolaborasikan warna, ilustrasi, dan memperhitungkan dengan matang tata letak yang tepat akan mendapatkan infografis yang estetika, sehingga dengan begitu para pembaca akan cenderung minat untuk membaca infografis tersebut.
- c. Infografis ini dapat menjadi sarana yang sangat mendukung keefektifan dalam menyampaikan informasi di segala bidang seperti bidang pemasaran, edukasi, kampanye, hingga pendidikan.

### ***C. Canva***

#### **1. Pengertian *Canva***

Menurut Resmi dkk., (dalam Putri et al., 2021:315) *Canva* adalah sebuah platform desain berbasis daring yang menyediakan berbagai fitur dan sumber daya untuk keperluan pembuatan desain pilihan template visual yang dapat digunakan pengguna, termasuk pendidik dalam merancang media pembelajaran yang memiliki daya tarik tinggi serta mudah untuk dioperasikan oleh pengguna. Sejalan dengan teori tersebut, dapat diuraikan bahwa dengan

adanya *Canva* dalam perkembangan teknologi digital ini memberikan banyak manfaat bagi pendidik seperti halnya dapat digunakan sebagai alternative bagi pendidik dalam menciptakan sumber proses pembelajaran yang lebih beragam, bersifat interaktif, serta disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Selain menyajikan beragam template yang siap digunakan, *Canva* juga memberikan fitur integrative seperti pengolahan gambar, penyusunan layout, penyesipan elemen visual, serta akses ke ikon, ilustrasi dan font sehingga pendidik dapat dengan mudah mengembangkan media yang bukan hanya sekedar informatif tetapi juga estetis.

Menurut Triningsih (dalam Putri et al., 2021:315), *Canva* merupakan platform desain visual yang mampu membantu pendidik dan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan *Canva* tidak hanya sekedar memberikan efisiensi dalam penyusunan tampilan media, tetapi juga mendorong berkembangnya kecakapan digital, kreativitas, serta berbagai keterampilan abad ke-21 yang relevan bagi pembelajaran modern. Selain itu, fleksibilitas fitur yang ditawarkan mulai dari beragam template, elemen grafis, ilustrasi hingga opsi kolaborasi menjadikan *Canva* sebagai sarana yang efektif untuk menghasilkan media belajar yang memiliki daya tarik secara visual. Penyajian media belajar yang memiliki daya tarik pada akhirnya akan memberikan dampak pada peningkatan motivasi, minat belajar dan hasil peserta didik karena mereka dihadapkan pada konten yang lebih komunikatif, bersifat interaktif serta selaras dengan perkembangan teknologi yang akrab mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada penjelasan dari berbagai ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Canva* adalah platform desain daring yang bukan hanya menyediakan beragam template dan elemen visual yang memudahkan pendidik dalam merancang media pembelajaran yang estetis dan informatif. Namun, juga berperan sebagai sarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya keberagaman fitur yang ditawarkan menjadikan *Canva* sebagai alternative media yang *variative* dan interaktif, sehingga mampu menstimulus kreativitas. Dengan demikian, pemanfaatan *Canva* dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas penyajian materi sekaligus menarik minat belajar melalui tampilan visual yang lebih komunikatif, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. saat ini.

## **2. Keunggulan *Canva***

Menurut (Monoarfa & Haling, 2021:1088) *Canva* mempunyai beberapa keunggulan yang mana menjadikannya menjadi media yang relevan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada era digital. Berikut beberapa keunggulan *Canva*.

- a. *Canva* menyediakan beragam pilihan desain yang menarik dan estetis. Sehingga, pendidik dapat dengan mudah menyusun media pembelajaran yang lebih *variative* serta sesuai dengan media pembelajaran yang diinginkan.
- b. Keberagaman desain memungkinkan visualisasi informasi menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami.

- c. Fitur-fitur yang kreatif yang menyediakan template seperti ikon, ilustrasi, font, dan elemen grafis lainnya yang dapat mendorong pendidik maupun peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembuatan media pembelajaran.
- d. Penggunaan *Canva* dinilai mampu menghemat waktu dalam proses pembuatan media. Karena, pendidik tidak perlu merancang tamplan dari awal, cukup memodifikasi template yang telah tersedia sesuai dengan kebutuhan belajar.
- e. *Canva* merupakan media yang fleksibel. Karena, dalam proses desain tidak harus dilakukan melalui laptop ataupun computer, tetapi juga dapat dikerjakan melalui gawai seperti ponsel pintar dan tablet.

### **3. Kekurangan *Canva***

Walaupun *Canva* mempunyai banyak keunggulan, namun media ini juga mempunyai kekurangan yang perlu dipertimbangkan lagi penggunaannya. Menurut (Monoarfa & Haling, 2021:1088) kekurangan media *Canva* ini antara lain berikut ini:

- a. Ketergantungan pada koneksi internet. *Canva* merupakan aplikasi desain berbasis jaringan *online-based* sehingga seluruh proses pengaksesan, penyimpanan, hingga pengunduhan desain sangat bergantung pada ketersediaan koneksi internet. Apabila perangkat seperti gawai atau laptop tidak memiliki jaringan yang stabil atau kehabisan kuota data, pengguna tidak dapat membuka maupun mengedit desain. Kondisi ini tentu dapat menghambat kelancaran

kegiatan belajar mengajar, khususnya di sekolah atau individu yang berada di wilayah tertentu dengan infrastruktur internet terbatas.

- b. Tersedianya Fitur Premium yang Berbayar. Meskipun *Canva* menyajikan banyak template, stiker, ilustrasi, dan font secara gratis, sebagian besar elemen premium masih terkunci dan hanya dapat diakses melalui akun berbayar. Hal ini dapat membatasi kreativitas pengguna yang ingin memanfaatkan desain dengan kualitas profesional namun terhalang oleh fitur premium. Namun demikian, keterbatasan ini dapat diatasi dengan pemanfaatan elemen gratis yang tetap cukup beragam dan memadai. Kondisi ini menuntut pendidik maupun peserta didik untuk mengandalkan kreativitas dalam memaksimalkan fitur gratis agar tetap mampu menghasilkan media pembelajaran yang menarik tanpa harus bergantung pada elemen berbayar.
- c. Kemungkinan Terjadinya Kemiripan Desain. *Canva* menyediakan template yang digunakan oleh jutaan pengguna di berbagai belahan dunia. Hal ini menyebabkan potensi tingginya kemiripan desain antar pengguna, baik dalam bentuk layout, penggunaan warna, maupun elemen visual lainnya. Kesamaan desain ini dapat menurunkan aspek orisinalitas apabila pengguna tidak melakukan modifikasi lebih lanjut.

## **D. Teks Biografi**

### **1. Pengertian Teks Biografi**

Istilah biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti kehidupan dan *graphien* yang berarti menulis. Dengan demikian, biografi dapat

dipahami sebagai sebuah karya tulis yang memuat kisah perjalanan hidup seseorang atau tokoh yang disusun oleh orang lain. Biografi berbeda dengan autobiografi, autobiografi dapat diartikan sebagai seseorang yang menuliskan riwayat hidupnya sendiri (Kemendikbud, 2019:37). Sejalan dengan teori tersebut dapat diuraikan bahwa teks biografi termasuk dalam narasi ekspositori yang mana mempunyai arti sebuah narasi yang bermaksud guna memberikan sebuah informasi kepada pembaca agar pengalamannya bertambah. Teks biografi bukan melulu berisi tentang seluruh riwayat kehidupan tokoh biografi, namun hanya menuliskan atau mencantumkan beberapa aspek yang dianggap penting, menarik, dan juga memiliki nilai bagi pembacanya. Sehingga, teks biografi menampilkan gambaran hidup seorang tokoh secara cermat yang pada umumnya menjabarkan tentang latar belakang kehidupan, pengalaman, karya, prestasi, penghargaan, serta konflik yang pernah dialami tokoh tersebut. Selain itu, teks biografi mempunyai kegunaan antara lain sebagai media inspirasi dan motivasi bagi pembacanya.

Biografi dimaknai dengan kisah hidup seseorang yang didasarkan pada kenyataan dan dijabarkan dengan sangat rinci dibandingkan sekedar data formal seperti tempat tanggal lahir, pekerjaan, dan juga tanggal kematian (Susanto, 2019:30). Teks biografi adalah jenis tulisan yang memaparkan riwayat hidup seorang tokoh, baik dari aspek perjalanan hidup maupun pengalaman penting yang dialaminya serta kekurangan hingga kelebihan tokoh tersebut dengan harapan agar kisah tokoh tersebut dapat menjadi teladan, inspirasi dan motivasi bagi pembacanya. Dalam kegiatan menulis teks biografi,

seorang pendidik juga dapat menuntun peserta didiknya untuk berpikir kreatif dengan menuangkan beberapa ide dalam bentuk tulisan nyata tokoh biografi.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa teks biografi adalah jenis teks yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang secara runtut dan berdasarkan fakta dan nyata yang disusun secara runtut dan sistematis. Teks biografi hanya menuliskan beberapa aspek yang dirasa penting seperti latar belakang tokoh, pengalaman tokoh, karya, prestasi, dan penghargaan yang diraihinya semasa hidup. Selain itu, teks biografi juga termasuk dalam narasi ekspositori karena berorientasi pada sarana menambah pengetahuan bagi pembaca dan penulisnya. Selain itu, melalui teks biografi ini, juga bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca dan penulisnya untuk ikut meneladani kisah tokoh biografi tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran teks biografi bukan hanya sebagai sarana menambah pengetahuan saja, namun berfungsi sebagai sarana melatih keterampilan menulis, berpikir kritis, dan kreatif peserta didik.

## **2. Struktur Teks Biografi**

Menurut Susanto (dalam Susanto, 2019:32), teks biografi mempunyai beberapa struktur utama yang membentuk alur penyajiannya, antara lain orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi.

- a. Orientasi, yakni bagian awal dari teks biografi yang menjabarkan mengenai identitas tokoh seperti, nama lengkapnya, tempat tanggal lahir, alamatnya, riwayat sekolahnya, dan lainnya.

- b. Peristiwa penting, bagian ini memuat rangkaian peristiwa penting yang pernah dialami oleh tokoh tersebut seperti penghargaan dan pencapaian yang didapatkan semasa hidupnya.
- c. Reorientasi, yakni bagian penutup berisi pandangan penulis mengenai perjalanan karier tokoh yang dibahas. Selain itu, reorientasi juga dimaknai dengan kesimpulan dari penjabaran seluruh teks biografi dari awal hingga akhir.

### 3. Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Menurut Kemendikbud (Susanto, 2019:34) unsur kebahasaan teks biografi mempunyai beberapa kelas kata yang dominan digunakan. Berikut kaidah kebahasaan dalam teks biografi antara lain.

- a. Penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal seperti *ia*, *dia*, atau *beliau* dipakai secara bergantian dengan penyebutan nama tokoh maupun sebutan khusus untuk tokoh tersebut.
- b. Kata kerja tindakan dimanfaatkan untuk menggambarkan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam peristiwa yang diceritakan, misalnya belajar, membaca, menulis, dan berlari.
- c. Kata sifat digunakan untuk memberikan uraian yang lebih rinci mengenai karakter atau kualitas tokoh, seperti kuat, cerdas, rajin, dan tekun. Dalam pendeskripsian, kata sifat ini sering didahului oleh kata penghubung kopulatif seperti *adalah* dan *merupakan*.
- d. Kata kerja yang berkaitan dengan proses mental dipakai untuk menggambarkan aktivitas batin atau pemikiran tokoh, contohnya memahami, menyetujui, menginspirasi, serta menyayangi.

- e. Kata kerja pasif digunakan untuk menjelaskan suatu kejadian yang dialami oleh tokoh ketika ia berperan sebagai subjek dalam suatu peristiwa.
- f. Kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu. Contohnya, sebelum, sudah, pada saat, kemudian, sampai, selanjutnya, hingga, nantinya, selama, pada tanggal, dan saat itu.

#### **4. Langkah Menyusun Teks Biografi**

Teks biografi bukan hanya sekadar berguna menulis perjalanan hidup seseorang, namun teks biografi juga mempunyai kegunaan yang cukup penting bagi orang lain. Dengan adanya teks biografi pembaca dan penulis akan mendapatkan informasi yang memaparkan fakta kehidupan tokoh, mulai dari latar belakangnya, perjuangan hingga pencapaian yang sudah diraih. Selain itu para pembaca dan penulis juga mendapatkan inspirasi (motivasi) sehingga perilaku baik yang sudah dilakukan oleh tokoh bisa dijadikan teladan. Supaya hasil penulisan teks biografi dapat tersusun dengan baik dan sistematis, terdapat sejumlah tahapan yang harus diperhatikan dalam menetapkan tokoh sastrawan sebagai focus penulisan agar data biografi yang digunakan peserta didik lebih relevan, factual, dan mudah dianalisis berdasarkan karya-karya mereka. Menurut Sari et al., (2019:67), langkah menulis teks biografi antara lain berikut ini.

- a. Memilih tokoh, langkah pertama yang dilakukan antara lain memilih tokoh yang akan ditulis kisah hidupnya. Tokoh ini mempunyai pengertian yang luas, bisa tokoh sastrawan, tokoh bangsawan, tokoh inspiratif, serta tokoh yang ada dilingkungan sekitar.

- b. Menentukan teknik pencarian data, dalam pencarian data ini penulis bias mengambil beberapa data melalui wawancara, studi pustaka, dan artikel.
- c. Mencari data tentang tokoh, data yang dimaksud antara lain meliputi identitas tokoh, latar belakang keluarga, pendidikan, penghargaan yang pernah diraih, karier, hingga peran penting dalam masyarakat.
- d. Memilah data yang relevan tentang tokoh, dalam tahapan ini penulis tentu harus memilih dan memilah beberapa data temuan yang sesuai dengan tujuan penulisan biografi yang diinginkan.
- e. Menyusun kerangka tulisan, dalam tahap ini penulis membuat kerangka tulisan agar alur penulisan dapat tertulis dengan runtut dan tidak melompat-lompat.
- f. Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi, setelah membuat kerangka penulis mulai menuliskan data secara sistematis berdasarkan kerangka yang sudah disusun pada tahap sebelumnya.
- g. Merevisi kembali hasil tulisan secara utuh, pada tahap ini penulis tentu mengecek hasil tulisan untuk memperbaiki kesalahan penulisan (typo), kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan lain sebagainya.
- h. Mempublikasikan hasil tulisan, setelah melakukan revisi dan sudah merevisi semua bagian yang salah maka teks biografi dapat dipublikasikan dalam bentuk buku, artikel, infografis atau media digital.

## **E. Menulis**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan meluapkan pikiran ke dalam bentuk tertulis. Dalam arti lain, menulis merupakan kegiatan mengembangkan ide, memperdalam, dan memikirkan sesuatu lalu menuangkannya ke dalam tulisan (Kharisma., 2021:1). Sejalan dengan teori tersebut dapat diuraikan bahwa menulis merupakan salah satu cara mengungkapkan pikiran, ide, ataupun sebuah gagasan melalui tulisan. Dalam menuliskan sebuah ide, penulis juga harus memiliki daya pikir yang kritis agar hasil tulisan mereka dapat menjadi sebuah tulisan yang lengkap. Hasil akhir dari berpikir kritis dan pengembangan ide ini dapat direalisasikan menjadi sebuah tulisan berupa paragraf, esai, cerita pendek, puisi, artikel, dsb. Dengan begitu menulis bukan semata-mata hanya sekadar kegiatan saja melainkan kegiatan yang dapat menyampaikan sebuah informasi, ekspresi, hingga opini kepada pembaca.

Menurut Hugo Hartig dalam Hariandi (dalam Sukma et.al, 2023:33) merinci bahwa dalam kegiatan menulis terdapat sebuah tujuan yang dimiliki oleh sang penulis antara lain, menulis karena adanya tuntutan pekerjaan, tugas, utusan dari atasan, dsb. yang mana kegiatan ini dilakukan oleh penulis semata-mata hanya digunakan untuk memenuhi sebuah tuntutan pekerjaan, menulis altruistik merupakan kegiatan menulis yang bertujuan untuk memberikan rangsangan mengenai perasaan kepada sang pembaca seperti rasa senang, sedih, dan tegang, menulis persuasive merupakan kegiatan menulis yang bertujuan untuk memastikan para pembaca mengetahui keaslian karangan yang disampaikan, memberikan sebuah keterangan kepada

pembaca, bertujuan untuk menyampaikan serta menjelaskan segala isi pikiran atau gagasan yang mana hal tersebut dapat diterima dan dipahami oleh pembacanya.

Menurut Suparno & Yunus (dalam, Sukma et.al, 2023:34) dalam kegiatan menulis, penulis dapat memperoleh sejumlah manfaat yang beragam seperti, dapat menambah kecerdasan seseorang, menambah daya kreatif seseorang, serta mendorong seseorang untuk mengumpulkan sebuah informasi. Dalam kegiatan menulis, seseorang tentu harus mengembangkan beberapa teknik menulis sehingga orang tersebut mumpuni dalam menuliskan gagasan, ide, maupun resensinya.

Berdasarkan uraian dengan demikian, menulis dapat dipahami sebagai aktivitas mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide ke dalam bentuk tulisan. secara sistematis dan bermakna. Kegiatan ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, namun juga sebagai bentuk ekspresi diri dan pengembangan kemampuan berpikir kritis seseorang.

## **2. Teknik Menulis**

Berikut adalah beberapa teknik yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kegiatan menulis menurut (Sukma et.al, 2023:37), yakni:

### **a. Menulis melalui Gambar**

Menulis melalui gambar mempunyai tujuannya adalah agar peserta didik dapat menuliskan ide secara cepat berdasarkan gambar yang mereka amati. Sebagai contoh, pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan tersebut. sebuah karangan melalui gambar. Maka alat yang dibutuhkan oleh

peserta didik yakni gambar-gambar yang mempunyai ilustrasi yang menarik namun juga harus menyelaraskan berdasarkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh peserta didik, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan stimulus kepada peserta didik.
- 2) Pendidik memberikan beberapa gambar.
- 3) Peserta didik ditugaskan untuk mengamati gambar yang tersedia tersebut lalu mengidentifikasinya hingga menjadi sebuah cerita yang runtut.
- 4) Guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik terkait hasil karangan yang sudah mereka susun sebelumnya.

#### **b. Menulis Objek Langsung**

Peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis jika mereka sudah menemukan sebuah objek yang dinarasikan. Misalnya, pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati orang yang sedang menyapu, dengan begitu peserta didik tentu akan lebih cepat dan bisa membuat sebuah karangan mengenai orang yang sedang menyapu tersebut. Alat yang dibutuhkan oleh pendidik yakni objek yang akan digunakan peserta didik untuk ditulis. Objek ini bisa berupa benda maupun orang. Cara yang bisa dipakai antara lain.

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan stimulus kepada peserta didik.
- 2) Pendidik menampilkan objek.

- 3) Setelah peserta didik mengamati serta melihat objek yang diberikan oleh pendidik, mereka kemudian bisa membuat tulisan atau karangan mengenai objek yang telah dilihat.

**c. Pembandingan Objek Langsung**

Teknik pembelajaran ini dirancang untuk melatih keterampilan menulis peserta didik melalui kegiatan membandingkan dua objek yang diamati. Misalnya, pendidik dapat menampilkan dua benda yang mempunyai kemiripan tetapi berbeda dari segi bentuk, warna, maupun fungsi. Kemudian, peserta didik menuliskan hasil pengamatan mereka dengan membandingkan kedua objek tersebut secara runtut dan logis. Melalui kegiatan ini bertujuan melatih peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengamati secara detail, serta menyajikan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Teknik ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Berikut cara penerapannya.

- 1) Pendidik memberikan pengantar mengenai kegiatan.
- 2) Pendidik menampilkan dua objek yang mempunyai kesamaan namun berbeda dalam segi aspek.
- 3) Peserta didik mengamati perbedaan objek.
- 4) Peserta didik menulis hasil perbandingan.
- 5) Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengetahui alasan di balik tulisan peserta didik.
- 6) Pendidik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.